

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2021/2022

Syafrizah

SMA NEGERI 3 Tebing Tinggi
Email: Syafriahspd12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan model inkuiri serta memperoleh gambaran motivasi belajar biologi siswa kelas XI SMAN 3 Tebing Tinggi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan 2 siklus, tahapan dari masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas XI SMAN 3 Tebing Tinggi tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 22 orang siswa. Instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk memperoleh data aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran bermodel inkuiri dan lembar angket digunakan untuk data motivasi belajar biologi siswa. Dari hasil analisa data diperoleh hasil bahwa Penerapan model pembelajaran *inquiri* mampu meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal sebesar 59,60 meningkat menjadi 65,20 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 74,40 dan ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 3 siswa (13,64%), setelah dilaksanakan perbaikan dengan penerapan metode *inquiri* pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa atau 54,55% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 19 siswa atau 86,36%. Penerapan model pembelajaran *inquiri* mampu meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dari 5 siswa atau 22,73% pada kondisi awal, meningkat menjadi 13 siswa atau 59,09% dan 100% pada akhir siklus kedua.

Kata kunci: *Model Inkuiri, Motivasi Belajar, Biologi*

Abstract

This study aims to obtain a description of the teacher's activities in the learning process using an inquiry model and to obtain an overview of the students' motivation to learn biology in class XI of SMAN 3 Tebing Tinggi. This research is a Classroom Action Research conducted in 2 cycles, the stages of each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were teachers and all students of class XI SMAN 3 Tebing Tinggi for the academic year 2021/2022, totaling 22 students. The research instrument was in the form of an observation sheet to obtain data on teacher activity in applying inquiry-model learning and a questionnaire sheet was used to data on students' motivation to learn biology. From the results of data analysis, it was found that the application of the inquiry learning model was able to improve student learning outcomes and mastery of biology learning material on biodiversity. This is evidenced by the increase in student learning outcomes from the average in the initial conditions of 59.60 increased to 65.20 in the first cycle and at the end of the second cycle increased to 74.40 and learning completeness in the initial conditions was 3 students (13.64 %), after the improvement with the application of the inquiry method in the first cycle increased to 12 students or 54.55% and in the second cycle increased again to 19 students or 86.36%. The application of the inquiry learning model is able to improve student learning outcomes and mastery of biology learning material on biodiversity. This is evidenced by the increase in student learning activities from 5 students or 22.73% in the initial conditions, increasing to 13 students or 59.09% and 100% at the end of the second cycle.

Keywords: *Inquiry Model, Learning Motivation, Biology*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain, melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Hak memperoleh pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya merumakan hak setiap warga Negara Indonesia yang dijamin oleh undang-undang dan dilindungi oleh hukum. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan bukan hanya tanggungjawab siswa dan tenaga pendidik saja tetapi orang tua siswa, masyarakat, pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak yang bersangkutan. Berdasarkan Kurikulum Tahun 2006 yang dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang berorientasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman langsung dan pengalaman untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Banyak dari kalangan siswa yang menganggap belajar adalah kegiatan yang membosankan, aktivitas yang tidak menyenangkan dan sebagaimana besar dari mereka merasa bosan harus menghabiskan waktu berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan oleh guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Kebanyakan dari mereka menganggap bahwa kegiatan belajar merupakan beban dari pada upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi. Para siswa tidak memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas mereka sebagai pelajar. Banyak diantara mereka yang menganggap bahwa sekolah tidak lebih dari datang, duduk, mengisi absen, mencari nilai tanpa adanya kesadaran akan mengasah keterampilan dan menambah wawasan mereka. Menurunnya semangat belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis, juga berakar pada paradigma konvensional yang selalu menerapkan metode pembelajaran yang konvensional dan berpusat pada guru. Fakta yang didapat yaitu adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa.

Seperti yang disebutkan Trianto (2011b : 126) bahwa yang paling sering terjadi di lapangan adalah kurangnya motivasi siswa sehingga mereka kurang berpartisipasi, kurang terlibat, dan siswa tidak punya inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun emosional. Siswa cenderung pasif saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan dari siswa, gagasan ataupun pendapat siswa jarang sekali muncul. Jikapun ada pendapat yang muncul itu sangat jarang diikuti oleh gagasan lain sebagai respon. Setiap guru mempunyai keinginan agar apa yang diajarkan kepada siswanya mudah dimengerti dan dipahami. Namun kenyataan yang ada siswa sulit untuk mengerti jika tidak melihat secara langsung objek yang sedang dipelajari. Untuk pelajaran biologi objek kajian itu sangat penting karena berhubungan dengan makhluk hidup.

Pada mata pelajaran biologi yang termasuk kajian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) menuntut dua macam kompetensi, yakni kompetensi pemahaman konsep dan kompetensi kerja ilmiah. Menurut Depdiknas dalam Marterina (2008: 1) menyebutkan bahwa kompetensi pemahaman konsep adalah kemampuan atau keterampilan dalam menerapkan konsep pada situasi baru yang menggunakan konsep dalam pengalaman baru maupun dalam menyusun hipotesis. Sedangkan kompetensi kerja ilmiah adalah suatu keterampilan proses yang meliputi menginferensi dan menyeleksi berbagai cara atau prosedur yang mencakup kemampuan yang paling sederhana yakni mengamati, mengukur sampai dengan kemampuan tertinggi yakni kemampuan bereksperimen.

Selama ini, antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran biologi di sekolah tidak seperti mengikuti pelajaran lainnya. Siswa berpendapat bahwa pelajaran biologi merupakan pelajaran hapalan sehingga motivasi mereka untuk antusias terhadap mata pelajaran ini sering dianggap sepele. Bagi siswa, konsep dan prinsip biologi mudah untuk dipahami sendiri di rumah dan terkesan membosankan. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa untuk belajar biologi. Masalah ini merupakan salah satu masalah klasik yang kerap

dijumpai oleh para guru biologi di sekolah.

Ketidaksukaan pada pelajaran biologi, dapat berdampak pula pada sikap siswa terhadap guru biologinya. Tidak sedikit guru biologi yang kurang mendapat simpati dari para muridnya karena ketidakberhasilan siswa dalam belajar biologi. Nilai yang buruk dalam tes formatif dan sumatif biologi menempatkan guru sebagai penyebab kegagalan dimata siswa dan orang tua. Sikap siswa akan sangat berbeda pada guru kesenian atau olahraga misalnya, pelajaran yang menjadi favorit bagi kebanyakan siswa.

Realita yang terjadi di lapangan, pemahaman siswa Kelas XI SMAN 3 Tebing Tinggi pada pembelajaran biologi masih rendah. Hal tersebut terbukti dengan nilai pada kegiatan pra-siklus yang diadakan di Kelas XI SMAN 3 Tebing Tinggi pada materi keanekaragaman hayati didapatkan sebanyak 6 dari 22 siswa atau 27,27% yang masih mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan sisanya 16 siswa atau sekitar 72,73% sudah mencapai nilai di atas KKM yaitu 68. Masih belum optimal hasil belajar siswa tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya dalam pembelajaran biologi masih bersifat sekedar materi atau penjelasan dari guru sehingga siswa tidak dilatih untuk mampu mencari permasalahan dan memecahkannya sendiri, siswa diharapkan hanya untuk mengerti konsep tanpa bereksperimen untuk menemukan fakta dan penemuan dari konsep yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas XI SMAN 3 Tebing Tinggi, rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dilatarbelakangi karena cara penyampaian konsep guru yang kurang sistematis dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. Penyampaian konsep yang kurang sistematis dapat menyebabkan pola berpikir anak menjadi tidak teratur dan proses belajar dan mengajar yang dominan menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif karena mereka hanya menerima saja konsep dari guru. Keadaan ini berdampak negatif yang dapat menyebabkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas XI SMAN 3 Tebing Tinggi rendah. Sesuai dasar pemikiran dan fakta diatas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kualitas pembelajaran biologi maka perlu adanya pemecahan permasalahan tersebut. Pemecahan permasalahan tersebut ialah dengan menerapkan pembelajaran bermodel inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri dimulai dengan suatu kejadian yang menimbulkan teka teki pada siswa. Webster's (Iskandar, 1996/1997: 68). Inkuiri berarti pertanyaan atau penyelidikan. Piaget (Iskandar, 1996/1997 : 68) menyatakan model pembelajaran inkuiri sebagai "Pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri". Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Penerapan pembelajaran bermodel inkuiri dilakukan oleh guru dengan membimbing siswa memanfaatkan sarana dan fasilitas di lingkungan sekitar sekolah. Pembelajaran bermodel inkuiri ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa Kelas XI SMAN 3 Tebing Tinggi. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran inkuiri yaitu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang diberikan melalui pengamatan dan pengalaman dari siswa itu sendiri (Rizema, 2013: 105).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi peserta didik menggunakan metode inkuiri dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Mata Pelajaran Biologi. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan pembelajaran biologi dengan melaksanakan observasi pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Kelas XI SMAN 3 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Berdasarkan hasil observasi awal pada waktu guru mengajar, menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat

monoton, satu arah, kurang komunikatif, serta pembelajaran cenderung hanya bersifat ceramah. Kondisi pembelajaran seperti ini tidak membuat siswa dapat mencerna dan mengkaji pembelajaran yang disampaikan. Ketidakterhasilan pembelajaran seperti ini memberikan dampak terhadap hasil belajar yang rendah di bawah KKM pembelajaran biologi yang telah ditentukan. Data di atas diperoleh berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi dalam . Dengan rata-rata kelas 55,45, sedangkan KKM yang ditetapkan guru adalah 70 menunjukkan ketidakterhasilan dalam pembelajaran. Ketidakterhasilan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang diberikan guru kurang memotivasi siswa untuk terlibat aktif didalamnya.

Berdasarkan kajian awal tersebut, maka perlu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan situasi kelas yang kondusif, siswa terlibat aktif dalam belajar, terjadinya komunikasi dua arah, serta siswa meningkat motivasinya untuk belajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dengan model inkuiri yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penjelasan mengenai kondisi awal pembelajaran biologi pada siswa kelas Kelas XI SMAN 3 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Kondisi Awal

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Aldi Darmawan	70	T	-
2	Ariani	50	-	B
3	Eko Saputra	40	-	B
4	Elva Santika	50	-	B
5	Erika Kardila	60	-	B
6	Fera Susanti	60	-	B
7	Farhan Mandolis	60	-	B
8	Fadli	60	-	B
9	Joni	50	-	B
10	M.Rinaldi Triandra	70	T	-
11	Nadya Karmila	50	-	B
12	Nor Aslinda	40	-	B
13	Nurul Safiro	60	-	B
14	Rahmat	60	-	B
14	Rina	60	-	B
15	Roza Safitri	60	-	B
16	Sardan	70	T	-
17	Seli	60	-	B
18	Sri Daniati	40	-	B
19	Syahrizal	40	-	B
20	Tomi	70	T	-
21	Tito Hartono	50	-	B
22	Weni Widi Astuti	60	-	B
Jumlah		1.220	3	19
Nilai Rata-rata Siklus I		55,45	13,64	86,36

Penjelasan mengenai motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal atau pra-siklus berdasarkan hasil observasi menunjukkan hasil sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Pada siklus pertama ini dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Biologi pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Aldi Darmawan	80	T	-
2	Ariani	50	-	B
3	Eko Saputra	60	-	B
4	Elva Santika	60	-	B
5	Erika Kardila	60	-	B
6	Fera Susanti	70	T	-
7	Farhan Mandolis	70	T	-
8	Fadli	70	T	-
9	Joni	50	-	B
10	M.Rinaldi Triandra	80	T	-
11	Nadya Karmila	60	-	B
12	Nor Aslinda	70	T	-
13	Nurul Safiro	60	-	B
14	Rahmat	60	-	B
15	Rina	70	T	-
16	Roza Safitri	70	T	-
17	Sardan	70	T	-
18	Seli	50	-	B
19	Sri Daniati	50	-	B
20	Syahrizal	70	T	-
21	Tomi	70	T	-
22	Tito Hartono	70	T	-
Jumlah		1.420	12	10
Nilai Rata-rata Siklus I		64,55	54,55	45,45

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal, karena pada kondisi awal siswa tuntas 3 siswa (13,64%) meningkat menjadi 12 siswa (54,55%) atau meningkat sebanyak 9 siswa (41%), namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan, sehingga pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Pada Siklus I

No	Pembelajaran	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Belum	%
1.	Sebelum perbaikan	5	22,73	17	77,27
2.	Siklus I	13	59,09	9	40,91

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 22 siswa terdapat 13 orang yang tuntas belajarnya (59,09%) dilihat dari motivasi belajarnya, sedangkan 9 siswa (40,91%) belum tuntas dilihat dari motivasi belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II motivasi belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Pengukuran tingkat keberhasilan disesuaikan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan upaya belum sesuai dengan kriteria keberhasilan.

Tabel 4 Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Biologi Siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Aldi Darmawan	90	T	-
2	Ariani	60	-	-
3	Eko Saputra	70	T	-
4	Elva Santika	80	T	-
5	Erika Kardila	70	T	-
6	Fera Susanti	90	T	-
7	Farhan Mandolis	70	T	-
8	Fadli	70	T	-
9	Joni	60	-	-
10	M.Rinaldi Triandra	90	T	-
11	Nadya Karmila	80	T	-
12	Nor Aslinda	80	T	-
13	Nurul Safiro	70	T	-
14	Rahmat	90	T	-
15	Rina	90	T	-
16	Roza Safitri	80	T	-
17	Sardan	80	T	-
18	Seli	60	-	-
19	Sri Daniati	70	T	-
20	Syahrizal	90	T	-
21	Tomi	70	T	-
22	Tito Hartono	70	T	-
Jumlah		1.680	19	3
Nilai Rata-rata Siklus II		76,36	86,36	13,64

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari siklus I, karena pada siklus I siswa tuntas 12 siswa (54,55%) meningkat menjadi 19 siswa (86,36%).

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motivasi pada Siklus II

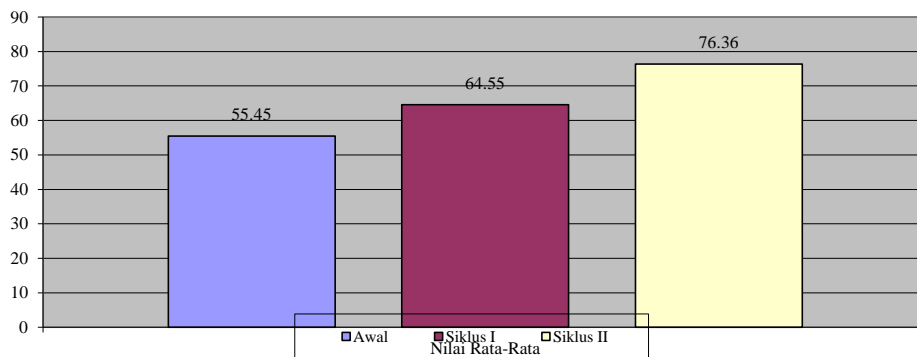
No	Pembelajaran	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Belum	%
1.	Sebelum perbaikan	5	22,73	17	77,27
2.	Siklus I	13	59,09	9	40,91
3.	Siklus II	22	100,00	0	0,00

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 22 siswa terdapat 22 orang yang tuntas belajarnya (100%) dilihat dari motivasi belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan motivasi belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus. Hampir semua tujuan telah tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan hasil pengolahan data-data dan hasil observasi dilakukan analisis dan dapat diketahui bahwa semua tujuan telah tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan sehingga dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus kedua. Penggunaan metode *inkuiri* akan sangat membantu dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, ini terbukti dari hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Rekapitulasi nilai hasil tes formatif siswa dari kondisi awal, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 6 Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Temuan Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Nilai	Siswa Belum Tuntas		Siswa Tuntas	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	55,45	3	13,64	19	86,36
2	Siklus I	64,55	12	54,55	10	45,45
3	Siklus II	76,36	19	86,36	3	13,64

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran Biologi dengan penerapan metode *inkuiri* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 55,45 meningkat menjadi 64,55 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 76,36. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam bentuk grafik sebagaimana gambar di bawah ini :



Gambar 1 Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Studi Awal, Siklus I dan II

Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II. Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan prestasi belajar atau nilai tes formatif saja. Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data motivasi siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada aspek-aspek keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan tugas selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa dinyatakan terlibat secara aktif jika siswa memberikan respon aktif terhadap penjelasan dan pertanyaan yang diajukan guru, aktif dalam melaksanakan tugas guru, aktif belajar dan bekerja kelompok, serta aktif mengkomunikasikan hasil proses pembelajaran. Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi siswa pada setiap siklusnya. Secara rinci penjelasan mengenai peningkatan motivasi siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 7 Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	Awal	5	22,73	17	77,27
2	Siklus I	13	59,09	9	40,91
3	Siklus II	22	100,00	0	0,00

Penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus dengan menerapkan pembelajaran keanekaragaman hayati bermodel *inkuiri* ternyata dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa Kelas XI SMAN 3 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2021/2022 dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Biologi di Kelas XI SMAN 3 Tebing Tinggi Kabupaten

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *inquiri* mampu meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal sebesar 59,60 meningkat menjadi 65,20 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 74,40 dan ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 3 siswa (13,64%), setelah dilaksanakan perbaikan dengan penerapan metode *inquiri* pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa atau 54,55% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 19 siswa atau 86,36%.
2. Penerapan model pembelajaran *inquiri* mampu meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dari 5 siswa atau 22,73% pada kondisi awal, meningkat menjadi 13 siswa atau 59,09% dan 100% pada akhir siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya Jakarta
- Marterina, Y. 2008. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Vii E Smp N 17 Kota Bengkulu melalui Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar 5e (Learning Cycle)*, Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Nasution. 1982. *Pengertian apersepsi*. Bandung: jemmars bandung.
- Rizema, P. S. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Santrock, J. W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2011a. *Model Pembelajaran Terpadu. Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, B. H. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.